



Strategi Bertahan Hidup Driver Ojek Online di Tengah Persaingan Platform Digital: Studi Kasus di Kota Kediri

Septiya Julian Santosa¹, Andi Nurlela²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Hasanuddin, Indonesia

Email: ahmadjulian112@gmail.com¹, andinurlela@unhas.id²

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah pola kerja sektor transportasi informal, termasuk pekerjaan sebagai driver ojek online di Kota Kediri, dengan meningkatnya jumlah mitra pengemudi, perubahan sekema insentif yang diterapkan oleh perusahaan aplikasi, persaingan yang semakin ketat antar aplikasi, serta ketidakpastian algoritma dalam pendistribusian pesanan, hal ini mempengaruhi ketidakstabilan penghasilan para driver. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk persaingan platform digital yang dihadapi oleh driver ojek online, menganalisis strategi bertahan hidup yang mereka terapkan dan memahami makna persaingan tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi para driver di kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan sepuluh orang driver ojek online sebagai informan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling, data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data APJII, BPS Kota Kediri, serta laporan e-ConomySEA 2024, Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh informan mengalami ketidakpastian dalam memperoleh pesanan harian. Sebagian besar 90% berupaya memperpanjang jam kerjanya, 80% menggunakan lebih dari satu aplikasi, dan selain itu 80% mengandalkan komunitas atau basecamp sebagai sumber dukungan. Berbagai strategi bertahan hidup yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi, pengaturan jam kerja, menggunakan lebih dari satu aplikasi, menghemat biaya operasional, diversifikasi layanan, serta pemanfaatan solidaritas komunitas. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan hidup driver ojek online di kota Kediri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bekerja lebih lama, akan tetapi juga oleh kemampuan membaca pola aplikasi, pengelolaan ekonomi rumah tangga, serta memanfaatkan jaringan sosial dengan sesama driver.

Kata Kunci: *Algoritma Aplikasi, Ekonomi Gig, Solidaritas Komunitas, Ketahanan Ekonomi, Kerja Informal Digital*

Abstract

The development of the digital economy has changed the work patterns of the informal transportation sector, including work as an online motorcycle taxi driver in Kediri City, with an increasing number of driver partners, changes in incentive schemes implemented by application companies, increasingly fierce competition between applications, and uncertainty in algorithms in order distribution, this affects the instability of drivers' income. This study aims to describe the form of digital platform competition faced by online motorcycle taxi drivers, analyze the survival strategies they apply and understand the meaning of this competition on the socio-economic conditions of drivers in Kediri City. This study uses

a descriptive qualitative approach involving ten online motorcycle taxi drivers as informants, selected through a purposive sampling technique, primary data obtained through field observations, in-depth interviews, and documentation. While secondary data were obtained from APJII data, BPS Kediri City, and the 2024 e-ConomySEA report, Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that all informants experience uncertainty in obtaining daily orders. The vast majority (90%) try to extend their working hours, 80% use more than one application, and 80% rely on the community or basecamp for support. Various survival strategies found in this study include managing working hours, using more than one application, saving operational costs, diversifying services, and leveraging community solidarity. The study's conclusion indicates that the survival of online motorcycle taxi drivers in Kediri City is determined not only by the ability to work longer hours, but also by the ability to read application patterns, manage household finances, and utilize social networks with fellow drivers.

Keywords: *Application Algorithms, Gig Economy, Community Solidarity, Economic Resilience, Digital Informal Work*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara masyarakat bekerja, bertransaksi, dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu dari bentuk perubahan tersebut yaitu, hadirnya layanan transportasi berbasis aplikasi seperti ojek online, yang menghubungkan penyedia jasa dengan pengguna melalui sistem digital. Adanya ojek online tersebut menjadi contoh nyata dari perubahan pola kerja masyarakat modern, karena pekerjaan ini tidak lagi bergantung pada pangkalan fisik semata, melainkan pada suatu aplikasi, jaringan internet, algoritma pemesanan, sistem rating, dan kebijakan platform.

Pekerjaan sebagai driver ojek online memberikan fleksibilitas waktu kerja, peluang memperoleh pendapatan harian, serta akses pekerjaan bagi masyarakat yang tidak terserap dalam sektor formal. Akan tetapi di sisi lain, fleksibilitas tersebut juga menghadirkan ketidakpastian, karena pendapatan driver sangat dipengaruhi oleh jumlah orderan, tarif layanan, kebijakan insentif, kondisi cuaca, kepadatan lalu lintas, serta perubahan sistem

aplikasi yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh driver.

Hal tersebut sangatlah penting karena penggunaan internet di Indonesia terus meningkat dan menjadi infrastruktur utama ekonomi digital. APJII (2024) telah mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai sekitar 221.563.479 jiwa, dari total populasi 278.696.200 jiwa, dengan tingkat presentasi 79,5 %. Hal tersebut sangatlah penting karena penggunaan internet di Indonesia terus meningkat dan menjadi infrastruktur utama ekonomi digital. APJII (2024), telah mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai sekitar 221.563.479 jiwa, dari total populasi 278.696.200 jiwa, dengan tingkat presentasi 79,5 %, tingginya tingkat pengguna internet tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis aplikasi tidak lagi dipandang sebagai fenomena yang terbatas pada kelompok tertentu saja, melainkan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam kondisi tersebut, profesi sebagai driver ojek online juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring

meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan berbasis aplikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti transportasi, pengantaran barang, dan pemesanan makanan. Kemudahan akses yang disediakan oleh aplikasi serta efisiensi yang ditawarkan olehnya, dapat mendorong semakin tingginya permintaan terhadap layanan tersebut.

Adanya peningkatan jumlah pengguna layanan aplikasi juga diikuti dengan peningkatan individu yang memilih bekerja sebagai driver ojek online. Akibatnya persaingan dalam memperoleh pesanan juga menjadi semakin ketat, karena para pengemudi harus bersaing untuk mendapatkan pelanggan dalam ruang kerja digital yang sama.

Kondisi tersebut juga dapat ditemukan di Kota Kediri, yang mana sebagai salah satu kota yang terus berkembang dalam bidang pendidikan, perdagangan, kuliner, dan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat lainnya. Kota Kediri memiliki potensi yang cukup besar bagi berkembangnya layanan ojek online, kondisi ini menjadikan profesi driver ojek online sebagai salah satu pilihan pekerjaan yang banyak diminati oleh masyarakat.

Akan tetapi potensi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan driver, dengan bertambahnya jumlah mitra pengemudi dari berbagai aplikasi menyebabkan persaingan semakin ketat, driver harus berebut titik ramai, menunggu order dalam waktu lama, menjaga rating, mengikuti perubahan aturan aplikasi, dan menyesuaikan diri dengan promosi atau tarif yang berubah sewaktu-waktu. akibatnya pekerjaan yang awalnya dipandang mudah dan cepat menghasilkan pendapatan kini menuntut strategi kerja yang lebih kompleks.

Secara nasional, perkembangan sektor layanan berbasis platform digital menunjukkan tren yang terus meningkat, dari laporan *economySEA2024* yang diterbitkan oleh Google,

Temasek, Bain and Company menunjukkan bahwa nilai transaksi layanan transportasi online di Indonesia meningkat dari 2 miliar dolar AS pada tahun 2023 menjadi 3 miliar dolar AS pada tahun 2024. Peningkatan juga terjadi pada layanan pengiriman makanan, yang nilai transaksinya naik dari 5 miliar dolar AS menjadi 6 miliar dolar AS pada periode yang sama.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa layanan berbasis aplikasi semakin diterima dan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Namun, di balik pertumbuhannya tersebut, persaingan dalam platform digital juga semakin kuat, perusahaan penyedia layanan berlomba untuk mempertahankan dan memperluas pengguna melalui berbagai strategi, seperti pemberian promosi, penyesuaian tarif, hingga peningkatan kualitas layanan.

Pada tingkat lokal, kondisi tersebut juga terdapat di Kota Kediri, berdasarkan data BPS Kota Kediri (2025), perekonomian Kota Kediri pada tahun 2024 tumbuh sebesar 3,43 persen dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp168,75 triliun. Serta pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan, yang mencapai sebesar 10,43 persen.

Presentase tersebut memperkuat alasan pemilihan Kota Kediri sebagai lokasi

penelitian karena sektor transportasi dan pergudangan merupakan salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan cukup dinamis. di balik besarnya potensi tersebut, driver ojek online masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan pekerjaannya, salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh driver ojek online adalah, ketidakpastian pendapatan yang diperoleh dari aktivitas kerja sehari-hari.

Berbeda dengan pekerja di sektor formal yang menerima gaji tetap setiap bulannya, penghasilan driver ojek online sangat bergantung pada jumlah pesanan yang telah berhasil diselesaikan, Ketika permintaan layanan sedang tinggi, pendapatan yang diperoleh umumnya mampu memenuhi untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Akan tetapi jika jumlah pesanan menurun, kondisi cuaca tidak mendukung, terjadinya perubahan kebijakan insentif, atau performa akun yang mengalami penurunan, maka pendapatan yang diterima oleh driver juga dapat berkurang secara signifikan. Para driver ojek online dituntut untuk mengembangkan berbagai strategi agar tetap dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Strategi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada upaya menambah jam kerja untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk adaptasi terhadap dinamika kerja dalam platform digital.

Ada beberapa strategi yang biasa dilakukan para driver ojek online yaitu, meliputi penghematan pengeluaran operasional, penggunaan lebih dari satu aplikasi untuk memperluas peluang memperoleh pesanan, pemilihan lokasi kerja yang dianggap strategis, memanfaatkan jaringan komunitas sesama driver sebagai sumber informasi juga dukungan, dan pengelolaan berbagai risiko yang muncul

selama bekerja di perjalanan. Berbagai strategi tersebut menunjukkan upaya adaptasi yang dilakukan driver untuk mempertahankan stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian pada sistem kerja berbasis platform digital.

Secara idealnya kehadiran platform digital diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja dan memberikan alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat, khususnya mereka yang berada di sektor informal. Sistem kerja berbasis platform digital menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan driver menentukan sendiri waktu kerja, memilih wilayah operasional, serta menetapkan target pendapatan masing-masing. dengan adanya fleksibilitas tersebut menjadi salah satu daya tarik utama yang mendorong banyak orang memilih profesi sebagai driver ojek online.

Namun pada realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep fleksibilitas kerja yang ditawarkan oleh platform digital, dengan realitas yang dihadapi para driver di lapangan, meskipun mereka dapat memilih kapan mengaktifkan aplikasi dan mulai bekerja, peluang untuk memperoleh pesanan tetap sangat bergantung pada permintaan pasar, kebijakan platform, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sistem yang terus berlangsung. Oleh sebab itu, konsep strategi bertahan hidup menjadi penting untuk digunakan dalam memahami bagaimana driver ojek online mengelola berbagai keterbatasan, menghadapi ketidakpastian pendapatan, serta mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga mereka di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, karena driver ojek online merupakan kelompok pekerja yang berada di antara sektor

informal dan ekonomi digital, mereka tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan pekerja informal tradisional karena aktivitas kerja mereka bergantung pada teknologi digital dan diatur melalui sistem aplikasi yang dikendalikan oleh platform. di sisi lain driver ojek online juga tidak sepenuhnya memperoleh perlindungan kerja yang setara dengan pekerja formal, karena status kerja mereka umumnya diposisikan sebagai mitra bukan sebagai karyawan perusahaan, yang mana driver harus menanggung sendiri berbagai biaya operasional, seperti bahan bakar, perawatan kendaraan, kuota internet, makanan selama bekerja, hingga risiko kecelakaan di jalan menjadi tanggung jawab pribadi yang secara langsung memengaruhi besarnya pendapatan yang dapat mereka bawa pulang, dan ketika biaya operasional meningkat sementara pendapatan tidak menentu, driver ojek online dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif agar kebutuhan ekonomi rumah tangga tetap terpenuhi.

Oleh karena itu, kajian mengenai strategi bertahan hidup driver ojek online menjadi penting untuk dilakukan. dalam penelitian ini tidak hanya berupaya memahami cara yang dilakukan driver untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi di tengah ketidakpastian pendapatan, tetapi juga mengkaji bagaimana mereka beradaptasi dalam berbagai tekanan yang muncul pada sistem kerja berbasis platform digital.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh driver ojek online dalam menjalankan pekerjaannya. Persaingan yang semakin ketat baik antar driver maupun antar platform, hal ini menyebabkan peluang memperoleh pesanan menjadi tidak selalu merata. Perubahan tarif layanan, kebijakan insentif, serta sistem aplikasi yang terus

berkembang, menjadikan pendapatan driver sulit diprediksi dan cenderung berfluktuasi. Selain itu driver juga harus menanggung biaya operasional secara mandiri sehingga pendapatan bersih sering kali lebih kecil daripada pendapatan kotor.

Permasalahan yang dihadapi driver tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan psikologis, dalam ketidakstabilan pendapatan dapat menimbulkan tekanan, terutama bagi mereka yang menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber utama penghidupan keluarga. dalam situasi demikian komunitas atau basecamp driver memiliki peran yang penting sebagai ruang untuk bertukar informasi, serta memperoleh dukungan ketika menghadapi berbagai kendala dalam pekerjaan.

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, kajian dibatasi pada driver ojek online yang aktif beroperasi di Kota Kediri dan menggunakan aplikasi transportasi online dalam aktivitas kerjanya. dalam penelitian ini tidak membahas kebijakan perusahaan platform dari perspektif manajemen maupun strategi bisnis perusahaan, serta tidak melakukan perbandingan kinerja antarplatform secara statistik. Selain itu penelitian juga tidak berfokus pada pengukuran tingkat pendapatan driver secara kuantitatif.

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada pengalaman yang dialami oleh para driver ojek online dalam menjalankan pekerjaannya, kemudian bentuk persaingan yang mereka hadapi dalam platform digital, strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, serta makna yang mereka berikan terhadap kondisi persaingan tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sosial dan ekonomi

mereka.

Berdasarkan fokus tersebut, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi driver ojek online dalam menghadapi tantangan pekerjaan di era ekonomi digital, pendekatan ini penelitian diharapkan dapat menggambarkan dinamika kehidupan kerja driver serta upaya mereka bertahan di tengah persaingan platform digital.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk persaingan platform digital yang dihadapi driver ojek online di Kota Kediri?, bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan driver ojek online di tengah persaingan platform digital?, dan bagaimana makna persaingan platform digital terhadap kondisi sosial ekonomi driver ojek online?. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan bentuk persaingan platform digital yang dihadapi driver ojek online, menganalisis strategi bertahan hidup yang dilakukan driver ojek online, dan menggali makna persaingan tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi driver ojek online di Kota Kediri.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup, pilihan rasional, serta dinamika kerja informal dalam konteks ekonomi digital. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, akademisi, atau pemangku kebijakan mengenai realitas kehidupan driver ojek online yang tidak hanya memiliki fleksibilitas kerja, akan tetapi juga terdapat ketidakpastian pendapatan, persaingan, dan kebutuhan terhadap solidaritas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, tindakan, serta makna yang dibangun oleh driver ojek online dalam menghadapi persaingan platform digital.

Penelitian dilaksanakan di Kota Kediri dengan fokus pada lokasi-lokasi yang menjadi pusat aktivitas driver ojek online, seperti titik-titik berkumpul pengemudi, kawasan kuliner, area pendidikan, pusat perbelanjaan, serta basecamp yang sering digunakan sebagai tempat menunggu pesanan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat-tempat tersebut merupakan ruang aktivitas dan interaksi yang memungkinkan peneliti memperoleh banyak informasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada 10 informan driver ojek online yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria informan meliputi driver yang aktif beroperasi di Kota Kediri, memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, menggunakan satu atau lebih aplikasi, serta bersedia memberikan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah dalam menggali informasi, kemudian observasi dilakukan untuk memahami secara langsung situasi kerja driver ojek online, mulai dari aktivitas menunggu pesanan, interaksi dengan sesama driver di basecamp, hingga berbagai dinamika persaingan yang terjadi di lapangan,

sedangkan sokumentasi berupa catatan lapangan, foto situasi umum, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. dalam proses penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan pengolahan data, dengan didukung pedoman wawancara serta catatan observasi untuk membantu menjaga fokus penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui, triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari para informan, dan triangulasi metode, dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis, mulai dari penentuan fokus penelitian, pemilihan informan, penyusunan pedoman wawancara, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setiap rumusan masalah dikembangkan ke dalam subbab pembahasan agar penyajian data lebih sistematis dan mudah dipahami. Temuan penelitian disajikan secara deskriptif dengan mengintegrasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

No	Temuan Lapangan	Kecenderungan Temuan	Keterangan Kualitatif
1	Ketidakpastian order harian	Dominan	Muncul kuat dalam narasi informan sebagai masalah utama pekerjaan.
2	Penggunaan lebih dari satu aplikasi	Banyak ditemukan	Dipahami sebagai strategi aktif untuk memperbesar peluang memperoleh orderan.
3	Perpanjangan atau pembagian jam kerja	Banyak ditemukan	Dilakukan dengan menyesuaikan waktu ramai pelanggan, seperti pagi, sore, dan malam.
4	Penghematan biaya operasional dan konsumsi harian	Ditemukan pada beberapa informan	Menjadi strategi pasif untuk menjaga pendapatan bersih tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
5	Pemanfaatan komunitas atau basecamp	Banyak ditemukan	Berfungsi sebagai jaringan informasi, bantuan, dan dukungan emosional sesama driver.
6	Tekanan rating dan pembatalan orderan	Ditemukan pada beberapa informan	Menunjukkan adanya tekanan psikologi dalam pekerjaan berbasis aplikasi.

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan sepuluh informan driver ojek online di Kota Kediri, diolah peneliti, 2026.

Data tersebut menunjukkan kecenderungan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sepuluh informan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian ringkasan temuan tidak bertujuan menghasilkan generalisasi statistik sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan mengidentifikasi serta memperjelas pola pengalaman, pandangan, dan tindakan yang muncul secara berulang dalam narasi para informan.

Oleh karena itu, tabel digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan penyajian dan pembacaan data serta membantu melihat kecenderungan temuan yang muncul di lapangan. Meskipun demikian, analisis penelitian tetap berfokus pada pemaknaan data

melalui uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, temuan observasi, interpretasi peneliti, serta keterkaitannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Persaingan Platform Digital yang Dihadapi Driver Ojek Online

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persaingan platform digital yang dihadapi driver ojek online di Kota Kediri berpengaruh terhadap pola kerja dan kondisi pendapatan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh informan, permasalahan yang paling sering dihadapi berkaitan dengan ketidakpastian jumlah pesanan, perubahan tarif dan skema insentif, serta tekanan akibat sistem rating dan pembatalan pesanan oleh pelanggan.

Persaingan terjadi dalam tiga bentuk.

Pertama, perebutan order di titik-titik ramai seperti kawasan kuliner, sekolah, pasar, terminal, dan pusat aktivitas masyarakat.

Kedua, perubahan tarif, bonus, dan insentif yang membuat driver harus terus menyesuaikan target kerja.

Ketiga, sistem rating dan performa akun yang menuntut driver menjaga kecepatan layanan, keramahan, serta ketepatan waktu.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan:

"Sekarang tidak bisa hanya duduk di satu tempat terus berharap order masuk. Kalau di satu titik terlalu banyak driver, biasanya saya pindah ke tempat lain yang agak sepi tapi dekat warung atau sekolah." (Informan 01, 15 Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan

bahwa driver tidak pasif menunggu orderan. Mereka membaca situasi ruang kota dan melakukan perpindahan lokasi secara strategis. Persaingan tidak hanya dipahami sebagai banyaknya jumlah driver, tetapi juga sebagai kemampuan memilih titik kerja yang dianggap lebih potensial. Dalam perspektif teori pilihan rasional, perpindahan lokasi merupakan keputusan yang didasarkan pada perhitungan peluang, biaya bahan bakar, serta kemungkinan memperoleh order.

Informan lain menjelaskan:

"Kadang sehari ramai, kadang sepi. Yang bikin bingung itu kalau bonus berubah. Kita sudah biasa mengejar target, tiba-tiba syaratnya beda. Jadi harus menyesuaikan lagi." (Informan 02, 15 Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skema insentif menjadi salah satu sumber ketidakpastian yang dihadapi driver. Persaingan tidak hanya terjadi dengan sesama pengemudi dalam memperebutkan order, tetapi juga melalui perubahan kebijakan platform yang harus terus diikuti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja berbasis aplikasi memiliki karakter yang tidak stabil karena dipengaruhi kebijakan platform yang dapat berubah sewaktu-waktu. Meskipun sistem digital memberikan peluang kerja yang fleksibel, pada saat yang sama sistem tersebut juga menciptakan tekanan karena aturan kerja dapat berubah tanpa proses negosiasi langsung dengan driver.

Strategi Bertahan Hidup Driver Ojek Online

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang diterapkan driver ojek online di Kota Kediri dapat

dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, meningkatkan peluang ekonomi. yaitu:

strategi aktif,
strategi pasif, dan
strategi jaringan.

Strategi aktif tampak pada penggunaan lebih dari satu aplikasi dan pengaturan jam kerja berdasarkan waktu ramai order. Strategi pasif terlihat dari upaya menekan biaya operasional dan kebutuhan konsumsi harian. Sementara itu, strategi jaringan dilakukan melalui pemanfaatan komunitas, grup percakapan, dan basecamp sebagai ruang berbagi informasi serta bantuan.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengelolaan pengeluaran dan pemanfaatan hubungan sosial. Ketiga strategi tersebut dijalankan secara bersamaan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi di tengah dinamika kerja berbasis platform digital.

Informan 03 mengatakan:

"Kalau cuma satu aplikasi, sering tidak cukup. Saya biasanya nyalakan dua aplikasi, nanti lihat mana yang masuk dulu. Yang penting tetap hati-hati supaya tidak bentrok order." (Informan 03, 16 Mei 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa strategi multiaplikasi merupakan bentuk adaptasi dalam menghadapi ketidakpastian jumlah order. Penggunaan lebih dari satu aplikasi memperluas peluang memperoleh pendapatan, tetapi juga menuntut kedisiplinan agar tidak terjadi benturan order dan kualitas layanan tetap terjaga. Dalam teori pilihan rasional, tindakan tersebut menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk

Informan 04 menyampaikan:

"Saya biasanya pagi ambil order anak sekolah atau orang berangkat kerja. Siang istirahat sebentar, sore sampai malam fokus makanan. Jam kerja memang panjang, tapi kalau tidak begitu hasilnya kurang." (Informan 04, 16 Mei 2026)

Pernyataan tersebut memperlihatkan adanya strategi pengaturan waktu kerja berdasarkan pola permintaan pelanggan. Driver memahami ritme aktivitas kota dan menggunakan pengetahuan lapangan tersebut sebagai strategi bertahan hidup.

Informan 05 menjelaskan:

"Pendapatan kelihatannya lumayan, tapi kalau dihitung bensin, makan, kuota, dan servis motor, sisanya tidak besar. Jadi saya harus irit. Kadang bawa air minum sendiri dan makan di warung yang murah." (Informan 05, 17 Mei 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan driver tidak dapat dilihat hanya dari jumlah uang yang diterima dari aplikasi karena masih harus dikurangi berbagai biaya operasional. Oleh sebab itu, penghematan menjadi strategi penting agar pendapatan bersih tetap mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Selain itu, driver juga memanfaatkan strategi jaringan melalui komunitas, grup percakapan, dan basecamp sebagai tempat bertukar informasi mengenai titik ramai, perubahan aplikasi, promo pelanggan, kondisi lalu lintas, risiko razia, hingga bantuan ketika mengalami kendala di jalan.

Informan 06 menyampaikan:

"Kalau ada teman mogok atau kecelakaan, biasanya langsung dibantu lewat grup. Kadang ada yang bantu dorong motor, ada yang bantu cari bengkel, ada juga yang patungan kalau kondisinya berat." (Informan 06, 17 Mei 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa komunitas driver berfungsi sebagai jaringan pengaman sosial ketika platform tidak selalu hadir dalam situasi darurat. Solidaritas sesama driver menjadi sumber bantuan yang cepat dan praktis serta memperkuat daya tahan kelompok.

Makna Persaingan Platform Digital bagi Driver

Persaingan platform digital memiliki makna yang kompleks bagi driver ojek online. Di satu sisi, platform digital memberikan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan fleksibel. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan harian driver tidak dapat dipastikan karena dipengaruhi jumlah order, cuaca, sistem rating, serta perubahan kebijakan aplikasi.

Informan 07 menyatakan:

"Pekerjaan ini membantu sekali karena uang bisa didapat harian. Tapi tidak bisa santai. Kalau sepi ya harus cari cara. Kadang pulang bawa uang sedikit, sementara kebutuhan rumah tetap jalan." (Informan 07, 18 Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai driver memiliki dua sisi. Di satu sisi memberikan akses terhadap pendapatan, tetapi di sisi lain menghadirkan berbagai bentuk ketidakpastian. Bagi para driver, makna pekerjaan tidak hanya terletak pada fleksibilitas, tetapi juga pada upaya

mempertahankan keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Informan 08 mengatakan:

"Kalau mental tidak kuat, susah. Sudah panas, macet, order kadang dibatalkan, pelanggan juga macam-macam. Tapi kalau ingat keluarga ya tetap dijalani." (Informan 08, 18 Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persaingan platform digital tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga kondisi psikologis driver. Tekanan berasal dari cuaca, kemacetan, pembatalan order, hingga tuntutan pelayanan. Meskipun demikian, motivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadi alasan utama mereka tetap bertahan. Dengan demikian, strategi bertahan hidup tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup ketahanan mental.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup driver ojek online di Kota Kediri terbentuk dari tekanan ekonomi, pertimbangan rasional, dan dukungan sosial. Ketidakpastian pendapatan, perubahan kebijakan platform, serta tingginya persaingan mendorong driver untuk membaca pola kerja aplikasi, mengatur waktu kerja, menghemat pengeluaran, dan memanfaatkan jaringan sosial sebagai modal utama dalam mempertahankan keberlangsungan hidup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persaingan platform digital yang dihadapi driver ojek online di Kota Kediri tampak melalui perebutan order, perubahan tarif dan insentif, tekanan rating, serta ketidakpastian distribusi pesanan. Persaingan tersebut membuat pekerjaan driver tidak lagi dapat dipandang sebagai pekerjaan yang mudah dan instan, melainkan sebagai

pekerjaan yang membutuhkan kemampuan membaca situasi, mengatur waktu, dan menyesuaikan diri dengan sistem aplikasi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, para driver ojek online mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup yang dapat dikelompokkan ke dalam strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif dilakukan dengan memperpanjang jam kerja, menggunakan lebih dari satu aplikasi, memilih titik ramai, dan menerima berbagai jenis layanan, sementara itu strategi pasif dilakukan dengan menekan biaya operasional dan mengatur pengeluaran rumah tangga, sedangkan strategi jaringan dilakukan melalui pemanfaatan komunitas dan basecamp sebagai ruang berbagi informasi dan saling membantu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persaingan platform digital tidak hanya dimaknai sebagai upaya memperoleh pendapatan, tetapi juga sebagai tantangan yang mempengaruhi kondisi sosial dan psikologis para driver ojek online. Meskipun pekerjaan ini dijalani dalam situasi yang penuh ketidakpastian, namun para informan tetap memandangnya sebagai sumber penghidupan yang penting bagi diri dan keluarganya.

E. Daftar Pustaka

- APJII. (2024). Laporan survei penetrasi internet Indonesia 2024. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Aritenang, A. F. (2024). The crucial role of motorcycle-based ride-hailing among commuters in Indonesian metropolitan areas. *Case Studies on Transport Policy*, 15, 101134. <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2024.101134>
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2024). Kota Kediri dalam angka 2024. BPS Kota Kediri.
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2025). Pertumbuhan ekonomi Kota Kediri tahun 2024. BPS Kota Kediri.
- Duggan, J., Sherman, U., Carbery, R., & McDonnell, A. (2020). Algorithmic management and app-work in the gig economy: A research agenda for employment relations and HRM. *Human Resource Management Journal*, 30(1), 114-132. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12258>
- Ford, M., & Honan, V. (2019). The limits of mutual aid: Emerging forms of collectivity among app-based transport workers in Indonesia. *Journal of Industrial Relations*, 61(4), 528-548. <https://doi.org/10.1177/002218561939428>
- Gandini, A. (2019). Labour process theory and the gig economy. *Human Relations*, 72(6), 1039-1056. <https://doi.org/10.1177/0018726718790002>
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2024). e-Conomy SEA 2024: Indonesia digital economy report. Google, Temasek, and Bain & Company.
- Oktavian, M. N. D., Pertiwi, P. T., Safitri, R. A., & Hadiana, S. C. (2023). Pengaruh ojek online: Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Gojek dan Grab di Kota Yogyakarta tahun 2023 dengan metode kualitatif. *AKUNTANSI* 45, 4(2), 500-511.

<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1893>

- Pasya, M. A. (2025). The position and legal protection of online motorcycle taxi drivers in Indonesia. *Istinbath: Jurnal Hukum*, 22(1).
- Vallas, S., & Schor, J. B. (2020). What do platforms do? Understanding the gig economy. *Annual Review of Sociology*, 46, 273-294. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-121919-054857>
- Wood, A. J., Graham, M., Lehdonvirta, V., & Hjorth, I. (2019). Good gig, bad gig: Autonomy and algorithmic control in the global gig economy. *Work, Employment and Society*, 33(1), 56-75. <https://doi.org/10.1177/0950017018785616>
- Woodcock, J., & Graham, M. (2020). The gig economy: A critical introduction. Polity Press.
- Scott, J. C. (1976). The moral economy of the peasant: Rebellion and subsistence in Southeast Asia. Yale University Press.
- Coleman, J. S. (1990). Foundations of social theory. Harvard University Press.